

PERANCANGAN TAMAN KOTA RANTEPAO KABUPATEN TORAJA UTARA

Epa Pare Ponno¹

Ferdinan S. R. P. Terok²

M. Y. Noorwahyu Budhyowati³

Antoinette. L. Grace Katuuk⁴

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado^{1,2,3,4}

e-mail: epa261199@gmail.com

ABSTRACT

Rantepao City Park Design, is an effort in designing a city park that is expected to be able to serve the activities of the people of Rantepao City both from economic, social and ecological aspects. With this city park, it will be able to increase the paratourism index in North Toraja Regency. The development of Rantepao City in the aspect of development is increasing rapidly. This makes the availability of green open space in the city reduced which makes the condition of the city unattractive. In addition, another consequence is that the level of air quality in the city becomes unhealthy due to the lack of vegetation that is able to absorb pollutants caused by motor vehicles. Therefore, the existence of this city park can add green open space in Rantepao City, it can also help the general public, especially students through the provision of library facilities. Through the design of urban parks with a Sustainable Urban Landscape approach, it is sought to be one of the solutions in handling environmental problems caused by development in the city, so that the condition of the ecosystem in Rantepao City can be better. Through design by implementing Sustainable Urban Landscape, it is hoped that it can become a benchmark for the government in development in Rantepao City so that development continues to preserve the surrounding environment.

Keywords: *City Park, Sustainable Urban Landscape, Ecosystem, Toraja, Rantepao City.*

ABSTRAK

Perancangan Taman Kota Rantepao, merupakan upaya dalam mendesain taman kota yang diharapkan mampu melayani aktivitas masyarakat Kota Rantepao baik dari aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Dengan adanya taman kota ini nantiya bisa meningkatkan indeks pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. Perkembangan Kota Rantepao dalam aspek pembangunan meningkat dengan pesat. Hal ini membuat ketersediaan ruang terbuka hijau dalam kota menjadi berkurang yang membuat *kondisi* kota menjadi tidak menarik. Selain itu, akibat lain yang ditimbulkan yaitu tingkat kualitas udara dalam kota menjadi tidak sehat akibat kurangnya vegetasi yang mampu menyerap polutan yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor. Oleh sebab itu, dengan adanya taman kota ini bisa menambah ruang terbuka hijau dalam Kota Rantepao, juga bisa membantu masyarakat umum, terlebih khusus para pelajar melalui penyediaan fasilitas perpustakaan. Melalui perancangan taman kota dengan pendekatan *Sustainable Urban Landscape* diupayakan menjadi salah satu solusi dalam penanganan mengenai masalah-masalah lingkungan yang diakibatkan oleh pembangunan dalam kota, sehingga kondisi ekosistem di Kota Rantepao bisa menjadi lebih baik. Melalui perancangan dengan mengimplementasikan *Sustainable Urban Landscape* diharapkan bisa menjadi sebuah tolak ukur pemerintah dalam pembangunan di Kota Rantepao agar pembangunan tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Taman Kota, Sustainable Urban Landscape, Ekosistem, Toraja, Kota Rantepao.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju perkembangan zaman, perancangan kota saat ini pun turut semaking berkembang. Hal ini membuat perancangan kota dituntut agar dapat merencanakan dan mendesain suatu kawasan agar menjadi sesuatu yang estetik dan dapat mewadahi aktivitas masyarakat bahkan menggambarkan ciri khas dari kota tersebut.

Kota merupakan sebuah ruang yang bersifat kompleks, cenderung dinamis dan menekankan pada aspek ekonomi. Inilah yang menyebabkan kawasan perkotaan mengalami pembangunan yang begitu pesat. Perkembangan perkotaan ini tidak hanya dari aspek bangunan saja, melainkan diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini membawa dampak dalam penataan pola ruang publik.

Kota sebagai pusat dari segala aktifitas yang ada membuatnya memiliki intensitas kegiatan yang tinggi yang dilakukan oleh setiap orang yang berasal dari latar belakang sosial yang berbeda-beda. (‘Fikry Ardiansyah, 2014.pdf’, no date). Oleh karena itu pembangunan dilakukan disegala sektor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bertambah pesat. Namun pembangunan yang ada terjasi ketidakseimbangan antara berbagai keperluan seperti keperluan ekonomi, ekologi dan sosial menyebabkan kondisi lingkungan kota menjadi tidak terkendali.

Untuk memperbaiki kualitas kota baik secara fisik maupun psikis, maka diperlukan peningkatan fasilitas serta sarana dan prasarana baik bukan hanya dari segi kuantitas tapi juga dari segi kualitas. Pengadaan taman kota merupakan salah satu solusi dari hal tersebut baik dari segi fungsional maupun estetika.

Dalam sebuah kota, taman kota merupakan lahan terbuka publik yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan ekologis, rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Dalam UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, luasan minimal untuk menjamin keberadaan dan keberangsungan ruang terbuka hijau pada perkotaan, yaitu sebesar 30% dari total luasan kota. Dalam PERDA Kabupaten Toraja Utara No. 3 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Toraja Utara Tahun 2012-2032 pasal 24, bahwa RTH Kawasan Perkotaan untuk RTH publik paling sedikit 20% dan RTH privat paling sedikit 10 % dan pada pasal 45, bahwa penyediaan RTH paling sedikit 30% dari luasan perkotaan disekitarnya.

Secara umum, penggunaan lahan di kabupaten Toraja Utara terlebih khusus Kota Rantepao adalah untuk lahan permukiman, pertanian, fasilitas umum, perdagangan, dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangann zaman, pertumbuhan penduduk di kabupaten Toraja Utara khususnya Kota Rantepao begitu cepat. Hal ini menyebabkan sebagian besar lahan digunakan sebagai lahan pemukiman. Keadaan ini menyebabkan ruang terbuka hijau di khawasan Rantepao menjadi berkurang.

Oleh sebab itu perlu adanya ruang terbuka hijau dalam hal ini taman kota. Keberadaan taman kota bisa merealisasikan salah satu usaha pemerintah dalam mengurangi pemanasan global karena ruang terbuka hijau di wilayah Kota Rantepao bisa bertambah. Juga dengan adanya taman kota polusi yang disebabkan oleh asap kendaraan bermotor bisa diminimalisir. Taman kota sebagai ruang terbuka hijau memiliki banyak fungsi (multifungsi) yang berkaitan dengan fungsi hidrologis, ekologi, kesehatan, estetika, sosial dan rekreasi.

Selain fungsi-fungsi-fungsi tersebut, taman kota memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pengatur iklim kota.

Bagi masyarakat Kota Rantepao keberadaan taman kota sangatlah penting, hal ini dikarenakan taman kota bisa dijadikan sebagai ruang terbuka publik yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan rekreasi disela kesibukan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui bahwa taman kota sendiri belum ada di sekitaran Kota Rantepao. Padahal taman kota bisa dimanfaatkan untuk fungsi yang lebih lagi, seperti dengan memberdayakannya sebagai area sektor pariwisata yang tentunya harus mendapat dukungan dari pemerintah dengan sarana dan prasarana yang baik.

Seperti yang kita ketahui bahwa di Toraja Utara sendiri banyak potensi-potensi yang perlu dikembangkan secara optimal seperti sumber daya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budayanya. Taman kota ini tidak hanya sebagai fasilitas publik yang dapat dinikmati oleh masyarakat, tetapi juga mengedepankan konsep dan estetika dari desain pembangunan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan.

Pola hidup masyarakat kota dengan rutinitas dan aktivitas yang begitu tinggi menuntut mereka untuk menghadapi pekerjaan mereka yang begitu memakan banyak waktu. Oleh sebab itu mereka membutuhkan sebuah tempat rekreasi tetap yang ada dalam wilayah perkotaan tersebut. Hal ini dikarenakan kegiatan rekreasi yang seharusnya dilakukan di tempat rekreasi atau taman wisata menyita banyak waktu dan biaya. Maka dari itu keberadaan taman sangat diperlukan dimana taman kota bisa digunakan sebagai tempat rekreasi dan bahkan sebagai tempat olahraga. Selain itu taman kota memiliki manfaat seperti dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota.

Dari jabaran permasalahan diatas, maka penulis mengangkat sebuah judul “Perancangan Taman Kota Rantepao Kabupaten Toraja Utara”. Melalui perancangan ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang besar bagi seluruh kalangan masyarakat.

KAJIAN TEORI

Secara umum taman dapat diartikan sebagai suatu kawasan yang berfungsi sebagai wadah aktifitas dalam berbagai jenis kondisi seperti, letak, dimensi, suasana, dan keadaan khusus lain seperti fungsi dan tujuan tertentu dalam pengembangan taman (Sintia dan Murhananto, 2004). Menurut Irwan (2007), taman kota merupakan area hijau sebagai tempat untuk interaksi sosial dan untuk memperindah sebuah kota. Zoer'aini (1997) berpendapat bahwa taman kota memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi lanskap, fungsi pemeliharaan lingkungan, dan fungsi keindahan. Ruang terbuka hijau baik eksisting maupun buatan diharapkan mampu memenuhi 4 fungsi dan kriteria yang terdapat pada fungsi ekologi, fungsi sosial, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika.

Pada tahun 1987 prinsip *sustainable* awalnya muncul dengan julukan *sustainable development* dengan menekankan bahwa pembangunan berkelanjutan sangat penting sebagai arah pembangunan masyarakat dunia. Selanjutnya pada tahun 2006 Simonds mengatakan bahwa *Urban Landscape* merupakan hasil yang tercipta dari aktivitas manusia untuk mengelola suatu lingkungan demi memenuhi kebutuhannya. Dalam *Urban Landscape* ada tiga

hal yang menjadi fokus utama, yaitu estetika, sosial, dan lingkungan. Dari sudut pandang estetika, fokus utamanya adalah bagaimana mempertahankan, meningkatkan dan membentuk lanskap yang menarik. Sedangkan fokus utama dari perspektif sosial adalah bagaimana meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memperhatikan lingkungan. Dalam *Sustainable Urban Landscape* diupayakan untuk meminimalisir penggunaan sumber daya dan limbah bahkan mendorong masyarakat agar potensi suatu lanskap dapat didaur ulang. Berdasarkan pernyataan tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan antara *Sustainable Development* dan *Urban Landscape* dengan *Sustainable Urban Landscape*. Dimana dalam pembangunan berkelanjutan ada tiga yang menjadi pilar utama untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembangunan berkelanjutan yakni sosial, ekonomi dan ekologi. Sedangkan dalam lanskap perkotaan ada tiga hal yang menjadi fokus utama yaitu estetika, sosial, dan lingkungan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lanskap kota berkelanjutan merupakan perencanaan lanskap dengan sifat holistik karena mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, ekonomi dan estetika.

METODE PERANCANGAN

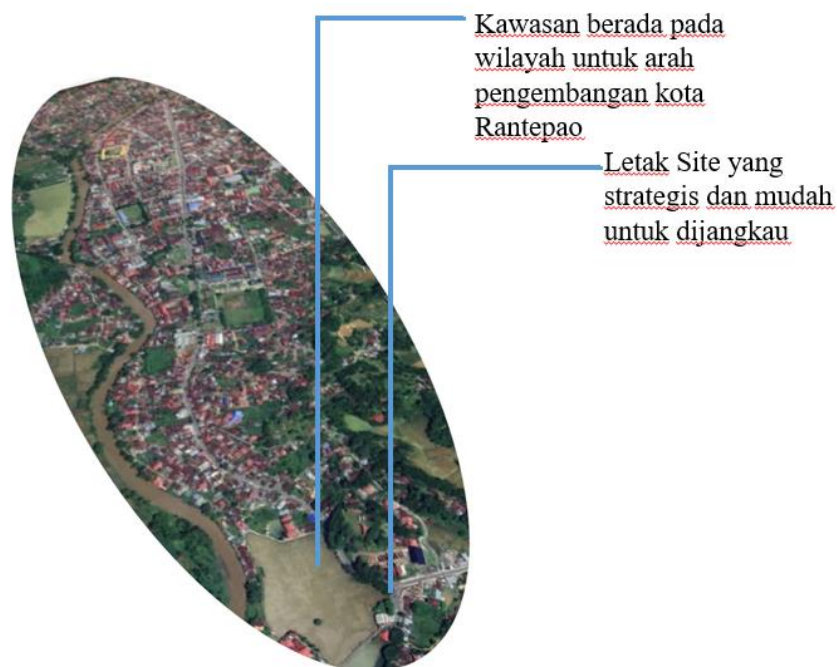
Dalam perancangan ini menggunakan metode perancangan arsitektur berkelanjutan, agar bisa mendapatkan suatu solusi yang nantinya bisa diterapkan pada desain yang dirancang, sehingga pembangunan yang dilakukan dapat terpenuhi dan tidak membahayakan keselamatan generasi berikutnya. Dimana dalam sebuah perancangan juga perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang berhubungan dengan dampak negatif yang akan ditimbulkan melalui sebuah pembangunan terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Perancangan

Perancangan taman kota rantepao kabupaten toraja utara berlokasi di Kecamatan Kesu', hal ini dikarekan lokasi tapak berada pada area yang menjadi salah satu area pengembangan kota Rantepao kedepannya seperti yang dijelaskan dalam DED Master Plan Kab. Toraja Utara. Secara geografis Kecamatan Kesu berbatasan dengan Kecamatan Rantepao dan Kecamatan Tallunglipu di bagian utara. Pada bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Sanggalangi, dari arah selatan berbatasan dengan Kecamatan Makale Utara dan pada arah barat berbatasan dengan kecamatan Sopai dan Kecamatan Rantepao. Lokasi tapak merupakan lokasi kosong yang belum pernah digunakan untuk bangunan apapun. Secara administratif lokasi tapak berada di Lembang Rinding Batu, Kec. Kesu, Kabupaten Toraja Utara. Tapak terletak di Jalan Pongtiku yang merupakan jalan Arteri Primer. Melalui perancangan taman kota ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk berekreasi dan juga bisa menambah RTH dalam kota agar. Dengan menggunakan konsep *sustainable urban landscape*, perancangan taman kota ini bisa beradaptasi dengan kondisi lingkungan perkotaan, serta diharapkan supaya taman kota ini bisa dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Pada perancangan taman kota rantepao ini terdapat fasilitas-fasilitas yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti, parkir, bangunan penunjang

(perpustakaan), amphitheater, air mancur, lapangan futsal, lapangan voli, café mini dan area PKL.



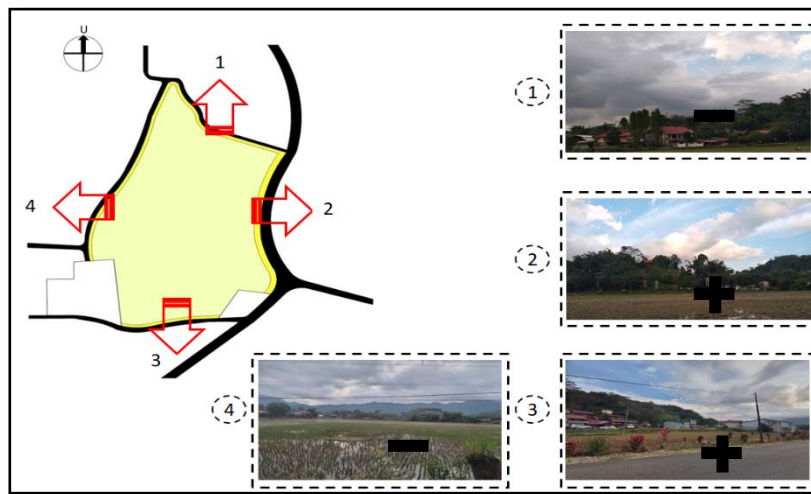
Gambar 1. Pertimbangan Penempatan Lokasi

1. Analisis Tapak

Tapak berada di Jalan Pongtiku, Lembagn Rinding Batu, Kec. Kesu. Tapak yang akan dirancang berbentuk abstrak atau mengikuti bentuk lahan kosong yang ada. Luas *existing* pada tapak 38.425,9 m² dan luas area sempadan 2.944,29 m². Sehingga luas tapak yang bisa dibangun berdasarkan Garis Sempadan Bangunan adalah 35481,61 m². Ini berdasarkan dengan rumusan dari Perda Kabupaten Toraja Utara Nomor 6 Tahun 2018 tentang Sempadan Jalan dan Sempadan Sungai.

2. View pada Tapak

Pada Lokasi perancangan kita akan disajikan dengan view yang menarik ketika kita berkunjung. Namun terdapat pula view yang kurang memanjakan mata para pengunjung. Misalnya pada sisi utara dan barat tapak, dimana pada titik pandang ini terdapat lokasi perumahan masyarakat sekitar. Hal ini berbanding terbalik dengan sisi timur dan selatan tapak, dimana pada sisi timur pengunjung akan dimanjakan dengan penataan pada jalan kolektor dan pada sisi selatan tapak pengunjung akan dimanjakan dengan panorama gunung Buntu Sopai. (Gambar 2)

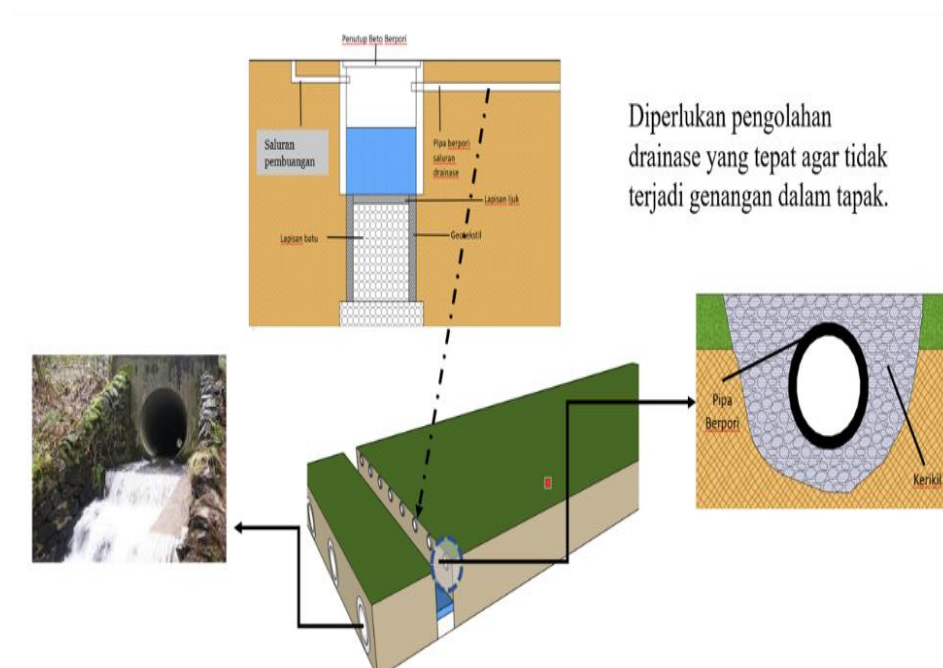


Gambar 2. View dari dalam site

3. Analisis Pola Drainase

Sebagai daerah yang terdapat pada zona iklim tropis, curah hujan yang tinggi menjadi salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam sebuah perancangan. Seperti pada Perancangan Taman Kota Rantepao Kabupaten Toraja Utara, site yang dipilih sebagai lokasi perancangan memiliki untur tanah pada tapak relatif datar, sehingga memerlukan penegelolaan drainase yang tepat agar nantinya saat terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi tidak terjadi genangan pada tapak dan air hujan bisa disalurkan dengan cepat dan tepat. Pada (Gambar 3) dipaparkan mengenai pola drainase dan pengelolaan air hujan.

4. Pengelompokan Jenis Pengguna dan Aktivitas



Gambar 3. Perencanaan Saluran Drainase

5. Pengelompokan jenis pengguna dan aktivitas

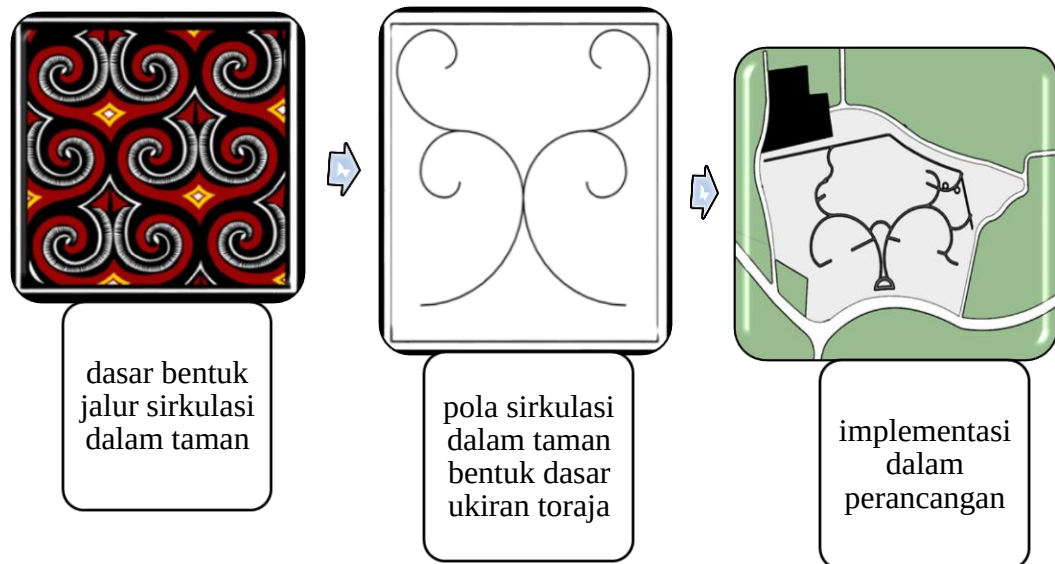
pada Perancangan Taman Kota Rantepao Kabupaten Toraja Utara dibagi berdasarkan rentan waktu dari pengguna berada di taman, hal ini bisa dilihat seperti pada (Tabel 1).

Tabel 1. Pengelompokan Jenis Pengguna dan Aktivitas

No	Kelompok Pengguna	Pengguna	Sifat	Keterangan Waktu
1	Pengelola	Pengelola pusat : Badan Lingkungan Hidup (BLH)	Pengelola	Sementara
		Pengelola lapangan/administrasi: Kepala Sekertaris Bendahara		Tetap
2	Pelaku pendidikan	(Siswa-siswi dan mahasiswa-mahasiswi) Pengajar	Pengunjung	Tetap
3	Pelaku penunjang	Keamanan Kebersihan Pedagang	Pengelola & Servis	Tetap
4	Pengunjung	Pengunjung sarana rekreasi Pengunjung sarana olahraga Pengunjung perpustakaan	Pengunjung	Tetap
5	Pengisi acara	Pengisi acara kesenian Pengisi acara rohani	Pengunjung	Sementara

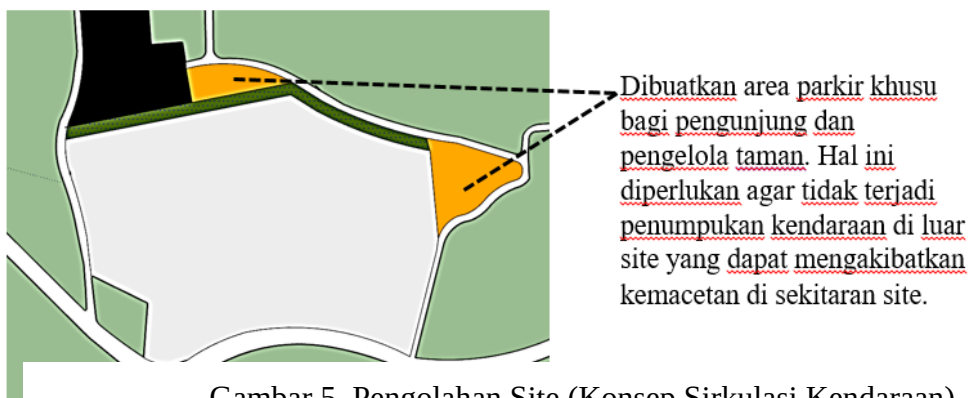
6. Pengolahan Bentuk Kawasan

Dalam perancangan Taman Kota Rantepao ini pengolahan kawasan perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan kondisi site yang ada merupakan lahan yang masih kosong dan juga terletak pada jalan penghubung antar kabupaten. Untuk itu pengolahan ini bertujuan agar aktivitas dalam taman nantinya bisa terdistribusi dengan baik keseluruh penjuru bagian taman. Dalam hal ini penempatan untuk jalur sirkulasi pejalan kaki dalam taman perlu dipertimbangkan.



Gambar 4. Pengolahan Site (Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki)

Akses jalan masuk untuk pejalan kaki merupakan main entrance yang berada pada sisi timur taman. Untuk site entrance merupakan jalur masuk-keluar untuk sirkulasi kendaraan. Untuk site entrance berada pada sisi Utara dan selatan taman. Untuk penempatan tempat parkir dalam taman perlu untuk dipertimbangkan. Hal ini agar tidak terjadi penumpukan kendaraan yang bisa mengakibatkan kemacetan pada sekitaran site.



Gambar 5. Pengolahan Site (Konsep Sirkulasi Kendaraan)

Saat akses masuk bagi pejalan kaki dan akses masuk-keluar kendaraan serta tempat parkir telah ditentukan, maka para pengguna taman dapat dengan mudah mengakses setiap

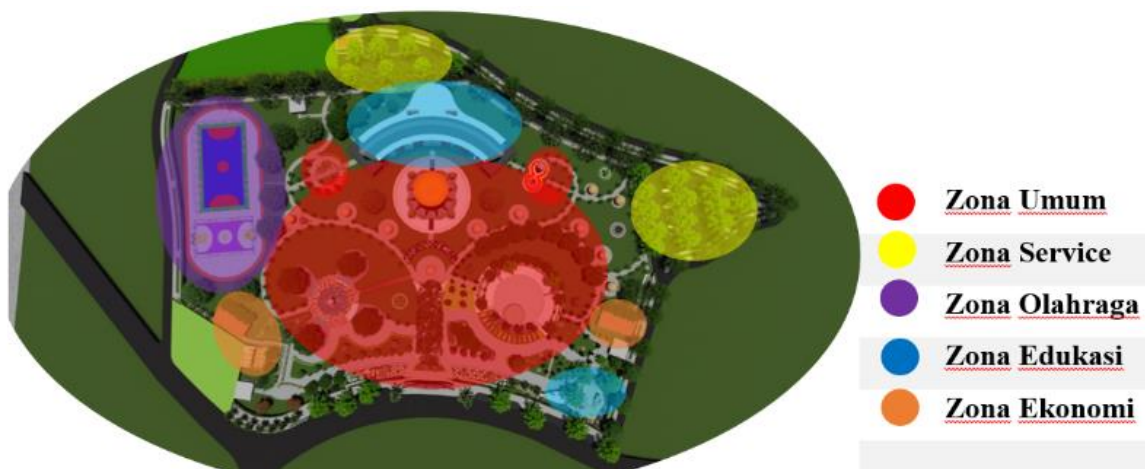


Gambar 6. Pengolahan Bentuk (Implementasi Sirkulasi Pejalan Kaki Dan Kendaraan)

fasilitas-fasilitas dalam taman yang telah dibagi berdasarkan zona yang ada. Zoning dalam Taman

Pembagian zoning pada perancangan Taman Kota Rantepao dibagi menjadi 5 zona fungsi yaitu :

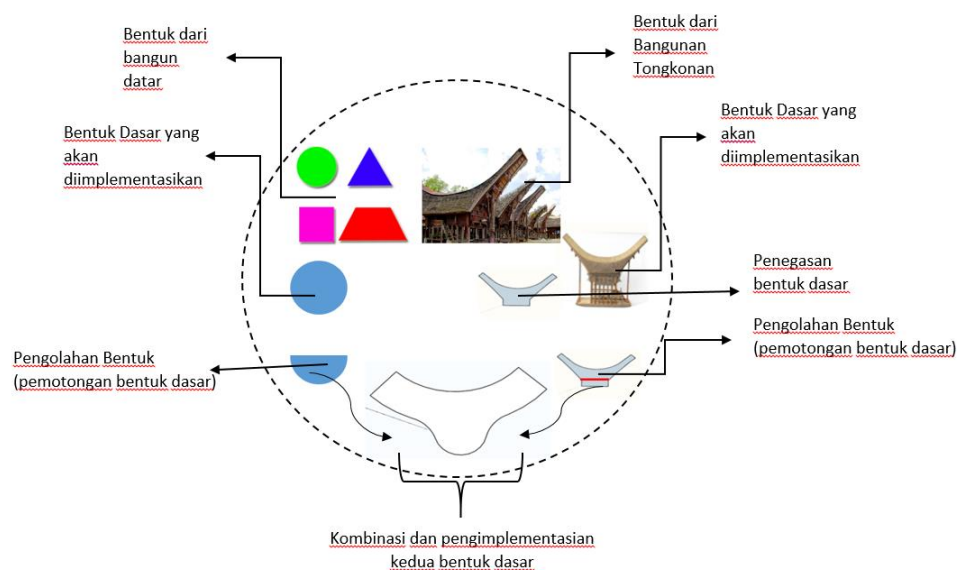
- Zona umum yang terdiri dari main/side entrance, plaza, area air mancur, area selfie, amphiteater.
- Zona service yang terdiri area parkir
- Zona Olahraga yang terdiri dari jogging track, lapangan futsal dan lapangan basket
- Zona edukasi yang terdiri dari perpustakaan dan area bermain anak-anak
- Zona ekonomi yang terdiri dari area PKL dan food court.



Gambar 7. Zoning Berdasarkan Fungsi

7. Konsep Bentuk Bangunan

Pada Perancangan Taman Kota Rantepao, konsep bentuk bangunan difokuskan pada bangunan penunjang yaitu perpustakaan. Konsep bentuk dasar pada bangunan utama Taman Kota Rantepao diambil dari bentuk tampak samping rumah tongkonan. Rumah tongkonan merupakan simbol dan martabat dari masyarakat toraja. Bentuk bangunan tongkonan ini akan dijadikan dalam bentuk denah bangunan.



Gambar 8. Konsep Bentuk Bangunan Penunjang

8. Material Landscape

Kriteria pemilihan material lanskap perlu mengacu pada *sustainable urban landscape*, yang memiliki fungsi ekologi (menjaga dan memperbaiki kualitas air, tanah, dan air), fungsi sosial budaya (sebagai tempat untuk saling berinteraksi), fungsi ekonomi (sebagai tempat rekreasi yang menumbuhkan lapangan pekerjaan). Maka dari itu berikut material-material lanskap yang akan digunakan.

- **Material Lunak**

Table 2. Material Lunak

Jenis Vegetasi	Fungsi	Karakteristik	Gambar
----------------	--------	---------------	--------

Pohon Kiara Payung	Pengarah angin Penyaring polutan Meredam kebisingan Peneduh Sebagai kontrol visual	Daun lebar, memiliki tinggi mencapai 5 meter	
Pohon Palem	Penegas batas Sebagai pengarah	Memiliki tinggi ± 5 meter	
Pohon Cemara	Sebagai pengarah jalan Sebagai peneduh Penegas batas Mengurangi penguapan	Berbentuk kerucut, tinggi ± 20 meter.	
Flamboyan	Pelindung atau peneduh Menyerap polutan Sebagai buffer	Memiliki tajuk lebar yang berbentuk payung, tinggi ± 10 meter	

Pohon pucuk merah	Sebagai pengarah Mengurangi polutan	Memiliki tinggi ± 5 meter	
Pohon ketapang kencana	Sebagai peneduh Menyerap polutan	Memiliki tajuk yang kecil dan rapat, tinggi ± 10 meter	
Rumput gajah mini	Pengawetan tanah dan air.		

- **Material Keras**

Dalam perancangan Taman Kota Rantepao, pemilihan material keras disesuaikan dengan estetika dan fungsi dari setiap material yang digunakan. Adapun jenis material keras yang digunakan yaitu paving berongga (grass block) dan paving solid. Untuk paving berongga akan digunakan pada jalur pedestrian dalam taman dan parkir. Sedangkan untuk paving solid akan digunakan pada jalur sirkulasi kendaraan dalam taman.

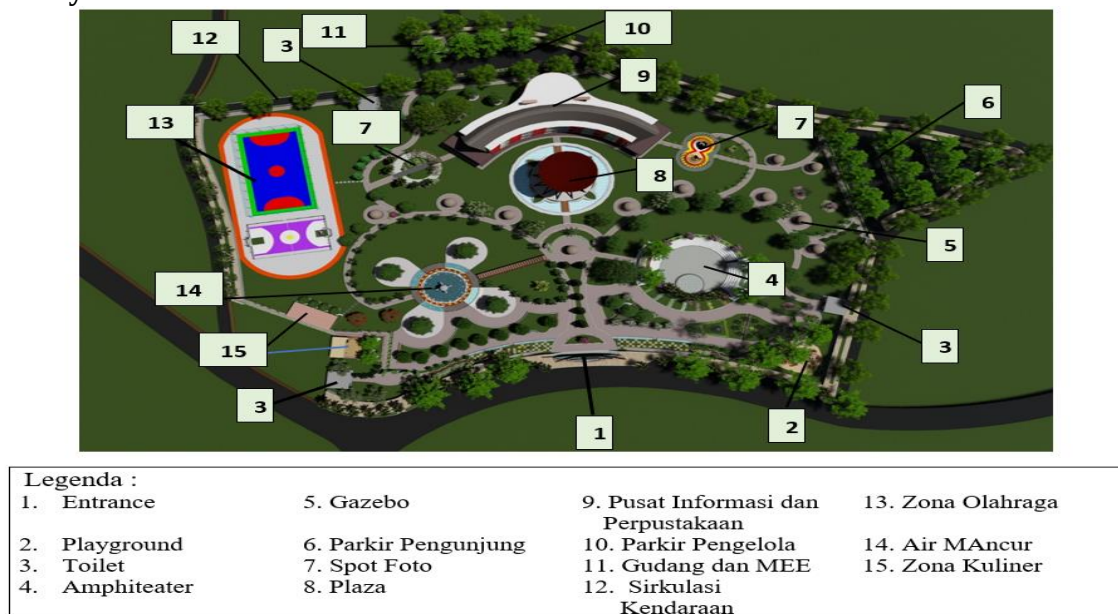
B. Pengaplikasian Hasil Rancangan

1. Aplikasi Desain



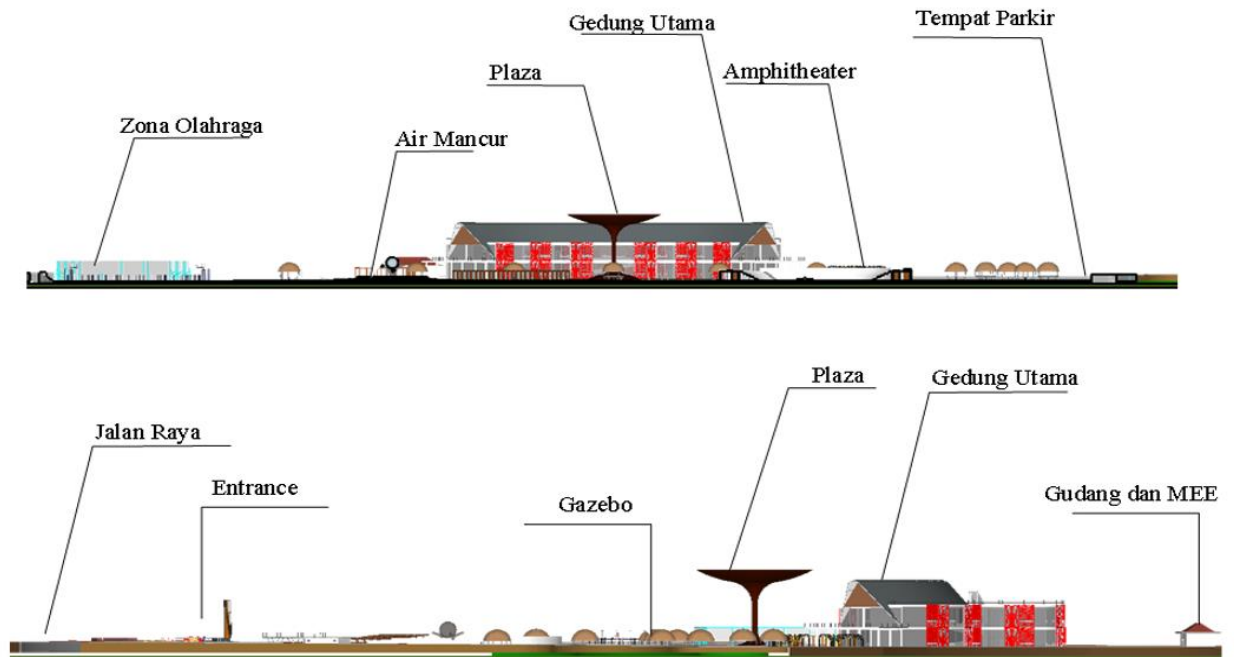
Gambar 9. Aplikasi Desain

2. Lay Out



Gambar 10. Lay Out

3. Potongan Site



Gambar 11. Potongan Site

4. Perspektif Kawasan



Gambar 12. Perspektif Kawasan

PENUTUP**Kesimpulan**

Di Kabupaten Toraja Utara, keberadaan akan taman kota merupakan hal yang finansial bagi masyarakat Toraja Utara yang perlu dipenuhi oleh pemerintah setempat. Hal ini karena taman kota bias dijadikan oleh masyarakat sebagai setempat sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan rekreasi. Selain itu keberadaan taman kota juga bisa mengurangi polutan yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor.

Oleh sebab itu diakhir penulisan skripsi ini, penulis memberikan kesimpulan bahwa “Perancangan Taman Kota Rantepao Kabupaten Toraja “ merupakan hal yang perlu dilakukan agar nantinya bisa memberikan manfaar bagi masyarakat setempat. Skripsi dengan judul “Perancangan Taman Kota Rantepao Kabupaten Toraja “ yang berlokasi di Kecamatan Kesu, Kabupaten Toraja Utara ini merupakan perancangan taman kota dengan pendekatan konsep *Sustainable Urban Landscape*. Penerapan konsep *Sustainabel Urban Landscape* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui aspek sosial, ekonomi, dan ekologi. Melalui perancangan sarana taman kota ini penulis mengharapkan bisa membantu masyarakat khususnya kaum pelajar. Karena dalam perancangan ini selain fasilitas untuk rekreasi juga tersedia fasilitas perpustakaan yang dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Dalam perancangan ini dirancang fasilitas-fasilitas yang penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum.

Saran

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis menyadari bahwa sebagai makhluk ciptaan Yang Maha Kuasa penulis belum mampu menyajikan tulisan ini dengan sempurna karena kesempurnaan hanya milik Sang Pencipta Alam Semesta. Oleh Sebab itu penulis mengharapkan masukan atau saran dari berbagai pihak agar bisa mengembangkan perancangan ini kearah yang lebih baik.

Seperti yang telah dipaparkan bahwa keberadaan taman kota merupakan salah satu kebutuhan finansial masyarakat Toraja Utara. Untuk itu diharapkan memberikan perhatian terhadap kebutuhan masyarakat tersebut. Melalui penulisan karya ini, penulis berharap agar tulisan ini bisa menjadi bagian dalam studi literatur dalam kajian arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]BUDHYOWATI, Noorwahyu.(2019).Kajian Ketersediaan Ruang terbuka Hijau Publik Non Alamni Di Kota Manado.*Jurnal Teknik Sipil Terapan*,1(1),hal.8-16.
Diakses 6 september 2022, dari JTST Politeknik Negeri Manado.
- [2]Fikry Ardiansyah.(2014). *Analisis Karakteristik Dan Persepsi Pengguna Taman Kota Dalam Upaya Meningkatkan Fungsi Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Masyarakat Di Kota Bandung* (no date).
- [3]Irwan, Zoer'aini Djamal.(1997).*Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas, & Lingkungan* Jakarta. Bumi Aksara.
- [4] Irwan, Z.D.(2007). *Prinsip-Prinsip Ekologi,Ekosistem,Lingkungan dan Pelestariannya*.Jakarta.Bumi Aksara.
- [5]Murhananto & Mona, S.(2004).*Mendesain, Membuat, dan Merawat Taman Rumah* Jakarta.AgroMedia Pustaka.
- [6]PT. Bina Karya.(2017). *DED Master Plan Kota Rantepao, Kabupaten Toraja Utara*.

Perancangan Taman Kota Rantepao Kabupaten Toraja Utara

- [7] Simonds, J. O. dan B. W. Starke. (2006). Landscape Architecture. New York: McGraw-Hill Companies. 396 p.